

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIS Nurul Iman Gebang

Hambali Hambali^{1*}, Ahmad Zaki², Khairani Sakdiah³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Korespondensi penulis : hambali582@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyse the implementation of character education management in fostering students' morals at MIS Nurul Iman Gebang. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) Planning involves the formulation of lesson plans and educational programs that include goals, policies, methods, and directed procedures; (2) Organising is done through the division of tasks and time, as well as the placement of educators according to expertise to ensure output according to the institution's goals; and (3) Implementation includes habituation of religious values, strengthening of commendable behaviour, and practical activities that support the formation of noble morals. (4) Evaluation is done by supervising implementation in the classroom, providing feedback to educators, and interviewing student guardians to ensure conformity with the institution's goals. This study confirms the importance of character education management in shaping students' good morals through collaboration between institutions, educators and families.*

Keywords : *Character, education, management, moral, development.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan melibatkan perumusan RPPH dan program pendidikan yang mencakup tujuan, kebijakan, metode, dan prosedur yang terarah; (2) Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan waktu, serta penempatan pendidik sesuai keahlian untuk memastikan output sesuai tujuan lembaga; dan (3) Pelaksanaan mencakup pembiasaan nilai-nilai religius, penguatan perilaku terpuji, dan aktivitas praktik yang mendukung pembentukan akhlak mulia. (4) Evaluasi dilakukan dengan mengawasi implementasi di kelas, memberikan masukan kepada pendidik, serta mewawancarai wali murid untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan lembaga. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik yang baik melalui kolaborasi antara lembaga, pendidik, dan keluarga.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter, Pembinaan, Akhlak.

1. PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur kegiatan individu atau kelompok. Sistem manajemen diperlukan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh individu atau kelompok melalui kerjasama yang efektif, dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Menurut Dakir (2019), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Sementara itu, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.

Manajemen pendidikan adalah proses yang diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan pengelolaan kerja sama kelompok dalam

suatu lembaga guna mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Muhaimin Azzet mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter positif kepada seluruh warga sekolah agar mereka memiliki pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Lickona, sebagaimana dijelaskan oleh Suprayitno (2016), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk memengaruhi peserta didik agar menginternalisasi nilai-nilai positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik. Tujuannya adalah membangun karakter yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan. Hal ini penting karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Dengan penerapan manajemen pendidikan karakter yang efektif, siswa dapat didorong untuk memiliki karakter yang baik (Sukirman, 2017).

Sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Hal ini dilakukan melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga, dengan melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kerja sama ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk membangun, membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik. Tujuannya adalah agar karakter yang terbentuk dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi mereka untuk berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik. Akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan individu maupun kelompok, baik dalam konteks berbangsa maupun bernegara. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan keberhasilannya dalam dakwah diakui karena akhlaknya yang mulia.

Namun, dalam realitasnya, nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia masih kurang terimplementasi secara optimal. Hasil observasi menunjukkan adanya perilaku negatif seperti malas belajar, menyontek, kurangnya kepedulian sosial, hilangnya sopan santun, hingga kasus bullying di kalangan pelajar. Bahkan, muncul fenomena geng pelajar yang mengganggu ketertiban masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan akhlak pada peserta didik agar mereka memiliki sikap yang lebih baik terhadap orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama masyarakat, mengingat nilai-nilai luhur seperti kesantunan, kebersamaan, dan kejujuran mulai tergerus oleh pengaruh budaya asing. Untuk membentuk karakter peserta didik yang diharapkan, diperlukan manajemen pendidikan karakter yang terstruktur. Hal ini harus diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

MIS Nurul Iman Gebang adalah lembaga pendidikan strategis yang diminati masyarakat, baik di desa maupun kota. Lembaga ini dikenal karena pembelajaran prasekolah yang menekankan pembentukan karakter, eksplorasi lingkungan, dan pengembangan rasa percaya diri anak. Keunikan MIS Nurul Iman Gebang terletak pada pembiasaan religius seperti istighosah dan tadarus surat-surat pendek, yang menjadi ciri khasnya dibandingkan sekolah lain.

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi manajemen pendidikan karakter di MIS Nurul Iman Gebang, yang dianggap penting untuk diterapkan oleh pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MIS Nurul Iman Gebang, implementasi pendidikan karakter berjalan dengan baik dan diterapkan secara berjenjang dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter di sekolah ini mencakup pengetahuan, pendidikan agama, budi pekerti, akhlak, dan keterampilan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara menyeluruh (holistik). Hasilnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sesuai dengan konteks tertentu yang bersifat alami, dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Albi Anggito & Johan Setiawan, penelitian kualitatif menggunakan latar alami untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan melibatkan berbagai metode penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif. Penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mempelajari satu atau lebih individu untuk mendapatkan data mengenai perjalanan hidup mereka. Data yang diperoleh kemudian disusun oleh peneliti dalam laporan naratif yang disajikan secara kronologis. Penelitian naratif mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda, yang didokumentasikan oleh peneliti dalam kerangka cerita, melalui metode seperti diskusi, percakapan, atau wawancara dengan individu terkait (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari beberapa tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIS Nurul Iman Gebang, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan serta menyusun taktik dan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks implementasi manajemen pendidikan karakter untuk pembinaan akhlak peserta didik, perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting. Kepala lembaga memulai dengan menata pendidik, tenaga kependidikan, serta visi dan misi lembaga agar penerapan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai harapan. Setelah proses penataan selesai, para pendidik kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah selanjutnya, kepala lembaga menjelaskan pentingnya tujuan dari implementasi manajemen pendidikan karakter kepada para pendidik. Hal ini bertujuan agar pendidik memahami secara mendalam pelaksanaan program kerja yang dirancang. Tujuan utama dari implementasi manajemen pendidikan karakter adalah membentuk karakter peserta didik serta menanamkan nilai-nilai religius agar mereka dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Masyhud, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan rangkaian proses berpikir dan penentuan secara cermat, serta dituangkan secara tertulis mengenai hal-hal yang akan dilakukan di

masa mendatang untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya (Masyhud, 2003).

Pandangan ini diperkuat oleh teori Bintoro Tjokroaminoto, yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, menurut Dior, perencanaan adalah proses penyusunan serangkaian keputusan yang ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Bintoro, 2005).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi manajemen karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang telah dirancang dengan baik. Kepala lembaga melakukan perencanaan dengan menata tenaga pendidik, merumuskan visi dan misi lembaga, sedangkan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Perencanaan ini diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang dilakukan, pengorganisasian dalam implementasi manajemen pendidikan karakter untuk pembinaan akhlak peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang mencakup pembagian tugas dan penjelasan detail jenis kegiatan yang disampaikan oleh kepala lembaga kepada para pendidik. Kepala lembaga membagi tugas dengan baik dan terstruktur, memastikan setiap tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan tepat. Penjelasan mengenai kegiatan juga disampaikan secara rinci agar pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Pengorganisasian ini diatur oleh kepala lembaga melalui kesepakatan bersama, termasuk memberikan dirinya peran dalam pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gibson, yang mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses menyusun hubungan perilaku yang efektif antarindividu agar mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mengambil keputusan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gibson, 2006).

Teori ini juga didukung oleh pandangan Ivancevich, yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah sebuah unit terkoordinasi yang terdiri dari minimal dua orang dengan tujuan mencapai satu atau serangkaian sasaran tertentu. Selain itu, Robbins menggambarkan pengorganisasian sebagai suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, memiliki batasan yang relatif jelas, dan berfungsi secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama (Robbins, 2013).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di MIS Nurul Iman Gebang dilakukan oleh kepala lembaga dengan membagi kelas dan menentukan pendidik yang akan mengajar di masing-masing kelas. Pembagian ini mempermudah penataan tugas para pendidik agar sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang telah dilakukan oleh kepala lembaga dan pendidik. Pelaksanaan ini mencakup kegiatan langsung, baik secara teori maupun praktik, yang selaras dengan visi dan misi lembaga. Hal ini meliputi upaya menanamkan perilaku terpuji pada peserta didik terhadap guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa menerapkan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghormati teman, serta mendapatkan motivasi saat melakukan kesalahan. Sebagai bentuk apresiasi, peserta didik yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik diberikan penghargaan.

Pendidik juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari, seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, doa harian, dan etika bersalaman yang benar. Diharapkan melalui upaya ini, peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Temuan ini sejalan dengan teori Westrayang (2008), yang menyatakan bahwa pelaksanaan adalah usaha untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan, dilengkapi dengan alat, pelaksana, lokasi, dan waktu yang sesuai. Pandangan ini diperkuat oleh Bintoro Tjokroadmudjoyo (2005), yang mendefinisikan pelaksanaan

sebagai proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan, dimulai dari kebijakan yang diterjemahkan ke dalam program dan proyek untuk mencapai tujuan. Selain itu, teori Siagian S.P (1996) juga mendukung hal ini, dengan menjelaskan bahwa pelaksanaan melibatkan proses pemberian motivasi kepada bawahan agar mereka bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan secara efisien dan ekonomis.

Pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang telah berjalan dengan baik, baik secara teori maupun praktik. Metode yang digunakan termasuk pembiasaan, seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, dan penerapan perilaku terpuji seperti sopan santun, etika bersalaman, saling berbagi, dan tolong-menolong.

Evaluasi Implmentasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi yang dilakukan oleh kepala lembaga terhadap pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui pembinaan, motivasi, dan pemberian kesadaran kepada pendidik dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Selain itu, evaluasi ini menunjukkan bahwa rencana yang telah disusun oleh lembaga telah memberikan hasil yang sesuai dengan visi dan misi lembaga, yang terlihat dari kualitas lulusan MIS Nurul Iman Gebang terkait penerapan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Teori mendukung bahwa kepala lembaga sebagai manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mempengaruhi, dan mengevaluasi agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui musyawarah bersama pendidik (Maimun, 2010). Sebagaimana dijelaskan oleh Gaspersz (2003), tugas seorang manajer mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, koordinasi, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama, dengan prinsip bahwa seorang manajer adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan benar ("people who do things right"). Oleh karena itu, kepala lembaga harus mampu menjalankan semua program yang telah direncanakan bersama secara efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu proses, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi (Rooijackers, 2004). Rooijackers juga mendefinisikan evaluasi sebagai proses atau upaya dalam menentukan nilai suatu kegiatan, serta sebagai proses pemberian hasil yang dapat digunakan untuk perbaikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang menunjukkan peran penting kepala lembaga dalam mengawasi dan mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar implementasi manajemen pendidikan karakter memberikan hasil yang optimal. Kepala lembaga juga memberikan masukan kepada pendidik apabila terdapat kekurangan dalam penerapan pendidikan karakter. Keberhasilan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak ini sangat bergantung pada kerja sama antara kepala lembaga, pendidik, dan wali murid.

4. KESIMPULAN

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang yang dilakukan pendidik ialah merumuskan RPPH dan kepala lembaga menetapkan program dengan merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan di tempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.
2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang yang dilakukan oleh kepala ialah pembagian tugas dan waktu terkait tentang implementasi Manajemen Pendidikan karakter. Tidak hanya itu kepala lembaga juga merapatkan penetapan bidang pendidik sesuai dengan keahliannya, supaya nantinya output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari lembaga yang telah di rapatkan.
3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang yang dilakukan kepala lembaga dan pendidik ialah melaksanakan program yang direncanakan dan mengarahkan peserta didik dalam

melaksanakan suatu kegiatan baik secara teori maupun praktek seperti: pembiasaan nilai-nilai religious, penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku terpuji dengan guru, orang tua, teman, dan lingkungan.

4. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Ahlak Peserta didik di MIS Nurul Iman Gebang yang dilakukan kepala lembaga ialah mengawasi terkait pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter yang dilakukan pendidik di dalam kelas, memberikan tambahan atau masukan ke pendidik apabila penerapannya kurang tepat. Tidak hanya itu kepala lembaga juga mewawancarai alumni wali murid peserta didik MIS Nurul Iman Gebang dengan tujuan apakah penerapan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan ahlak peserta didik sudah sesuai dengan keinginan lembaga apa belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bintoro, T. (2005). *Perencanaan sebagai proses sistematis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dakir. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Penerbit K-Media.
- Gaspersz, V. (2003). *Manajemen mutu terpadu*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2006). *Organizations: Behavior, structure, processes*. McGraw-Hill.
- Maimun, A. (2010). *Manajemen pendidikan karakter*. Pustaka Pelajar.
- Masyhud, S. (2003). *Dasar-dasar perencanaan pendidikan*. Rajawali Pers.
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational behavior*. Pearson Prentice Hall.
- Siagian, S. P. (1996). *Manajemen strategik*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sukirman, A. H. (2017). Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. *Jurnal Tabrib*, 3(2), 299-308.
- Suprayitno, A. (2016). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Westrayang, S. (2008). *Manajemen pelaksanaan program pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya.